

**PENGARUH DEVIDEN *PAYOUT RATIO*, TINGKAT SUKU BUNGA BI, PROFITABILITAS (NPM), DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADAPERUSAHAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016**

**R. Novitasari Situmorang, Yosef Sigalingging, Heny Butar Butar,  
Evi, Bayu Wulandari.**

**Universitas Prima Indonesia**

**(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)**

*Abstract*

*The purpose of investing investors is to get a return in the form of dividends while the company expects continuous growth for the survival of the company and strives to provide prosperity for the shareholders. This study aims to see the effect of dividend payout ratio, BI interest rates, profitability (NPM ), and net profit on stock prices in manufacturing companies in the consumer goods industry sector that are listed on the Indonesian stock exchange for the period 2012-2016. Determination of the sample uses purposive sampling method and the samples studied are 14 methods of data analysis using multiple regression analysis.*

**Keywords:** dividend payout ratio, BI interest rate, profitability (NPM), net income and stock price.

**Abstrak**

Tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan pengembalian salah satunya dalam bentuk dividen sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan terus menerus untuk kelangsungan hidup perusahaan dan berusaha untuk memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh deviden *payout ratio*, tingkat suku bunga BI, profitabilitas (NPM), dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel yang diteliti adalah 14 perusahaan metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda.

**Kata kunci:** deviden *payout ratio*, tingkat suku bunga BI, profitabilitas (NPM), laba bersih dan harga saham.

### **1.1 PENDAHULUAN**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ)

dengan Bursa Efek Surabaya (BES). BEI merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai perusahaan yang ada di Indonesia. BEI menye-

diakan infrastruktur bagi terselenggaranya transaksi di pasar modal. Pasar modal yang diselenggarakan BEI yaitu transaksi saham dan transaksi surat hutang. Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI berjumlah 571 perusahaan yang terbagi dalam beberapa sektor yaitu perusahaan pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan dan perdagangan, jasa dan investasi.

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu sektor di BEI yang menarik bagi investor untuk berinvestasi. Para investor tersebut tertarik karena perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tidak akan terkena dampak yang begitu besar apabila terjadi krisis ekonomi. Industri Barang konsumsi merupakan sektor pendukung pertumbuhan ekonomi karena sektor ini berkembang cukup pesat bahkan pada saat krisis moneter terjadi. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan perusahaan yang menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat sehingga masyarakat selalu mengkonsumsi barang industri apapun yang terjadi. Hal lain yang mendukung, karena perusahaan yang

tergabung dalam kelompok ini secara langsung dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat baik kalangan atas, menengah atau bawah.

Tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan pengembalian salah satunya dalam bentuk dividen sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan terus menerus untuk kelangsungan hidup perusahaan dan berusaha untuk memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga kebijakan dividen sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham yang menginginkan dividen bagi pertumbuhan perusahaan yang akan terus berjalan sehingga dapat menaikan nilai perusahaan.

Salah satu variabel makro yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (present value) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Hal ini akan membuat investor mengurangi investasi sehingga harga saham turun dan nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan. Suku bunga yang tinggi akan mengurangi minat inves-

tor untuk menginvestasikan dananya ke pasar modal yang lebih memilih berinvestasi pada deposito sehingga aktivitas perdagangan saham akan menurun dan nilai perusahaan nya juga akan mengalami penurunan.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Deviden Payout Ratio,  
Tingkat suku Bunga BI, Profitabilitas  
(NPM), Laba Bersih dan Harga Saham**

Emiten	Tahun	Deviden	BI Rate	Penjualan	Laba Bersih	Harga Saham
DVLA	2012	35.280.000.000	5,75%	1.087.379.869.000	148.909.089.000	1.690
	2013	52.640.000.000	7,5%	1.101.684.170.000	125.796.437.000	2.200
	2014	24.640.000.000	7,75%	1.103.821.774.000	80.929.476.000	1.690
	2015	78.114.771.000	7,5%	1.366.098.136.000	107.894.430.000	1.300
	2016	39.057.386.000	6,5%	1.451.356.860.000	152.083.400.000	1.755
HMSP	2012	6.793.650.000.000	6,5%	66.626.123.000.000	9.945.296.000.000	59.900
	2013	9.945.027.000.000	7,5%	75.025.207.000.000	10.818.486.000.000	62.400
	2014	1.065.069.000.000	7,75%	80.690.139.000.000	10.181.083.000.000	68.650
	2015	1.567.957.000.000	7,5%	89.669.306.000.000	10.363.308.000.000	94.000
	2016	10.352.309.000.000	6,5%	95.466.657.000.000	12.762.229.000.000	2.500
GGRM	2012	1.981.627.000.000	5,75%	49.028.626.000.000	4.068.711.000.000	56.300
	2013	1.571.975.000.000	7,5%	55.436.954.000.000	4.383.932.000.000	42.000
	2014	1.582.869.000.000	7,75%	65.185.850.000.000	5.395.293.000.000	60.700
	2015	1.567.967.000.000	7,5%	70.365.573.000.000	6.452.834.000.000	55.000
	2016	5.024.366.000.000	6,5%	76.274.146.000.000	6.672.682.000.000	63.900

Sumber:[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa PT Darya Varia Labora Toria di tahun 2014 total dividen sebesar Rp.24. 640.000.000 dan di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp.53.474.771 (217,02 %). sedangkan harga saham di tahun 2014 sebesar 1.690 dan di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 390 (23,07%). Hal ini tak sejalan dengan teori, dimana seharusnya apabila dividen meningkat maka harga saham juga meningkat.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna di tahun 2012 suku bunga sebesar 6,5% dan di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 7,5%. Sedangkan harga saham pada 2012 sebesar Rp.59.900 dan di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp.2.500 (-4,17%). Hal ini tidak sejalan dengan teori, dimana seharusnya apabila suku bunga meningkat maka harga saham mengalami penurunan.

PT Gudang Garam ditahun 2012 Penjualan sebesar Rp.49.028.626.000.000 dan ditahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp.6.408.328 (13,07%) sedangkan harga saham pada tahun 2012 sebesar 56.300 dan di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 14.300 (25,39%). Hal ini tidak sejalan dengan teori, dimana seharusnya apabila penjualan naik maka harga saham mengalami kenaikan.

PT Gudang Garam ditahun 2014 laba bersih sebesar Rp.5.395.293.000.000 dan di tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi Rp.1.057.541.000.000 (19,60%) sedangkan harga saham pada 2014 sebesar Rp.60.700 dan ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp.5.700 (9,30%). Hal ini tidak sejalan dengan teori, dimana

seharus nya apabila laba bersih meningkat maka harga saham mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang disajikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi dengan judul: “Pengaruh Dividen *Payout Ratio*, Tingkat Suku Bunga BI, Profitabilitas (NPM) dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”

## **II. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Pengertian Dividen *Payout Ratio***

Menurut Werner R.Murhadi (2013:65) Dividen *Payout Ratio* adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan.

### **2.2 Pengertian Tingkat Suku Bunga BI**

Menurut kasmir (2014:154) Bunga bank dapat diartikan sebagai balas yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip kon-vensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

### **2.3 Pengertian profitabilitas**

Menurut kasmir (2012:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.rasio ini juga memberikan ukuran

tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

### **2.4 Pengertian Laba Bersih**

Menurut Lyn Fraser dan aileen (2008 :140) laba bersih menjelaskan laba perusahaan setelah pertimbangan semua pendapatan dan beban yg dilaporkan selama periode akuntansi

### **2.5 Pengertian Harga Saham.**

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010:3) “Harga saham adalah harga yang paling efisien.harga saham mencerminkan segala sesuatu yang diketahui tentang saham tersebut”.

## **III. METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 melalui media internet dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan maret hingga bulan agustus 2018-maret 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:100) Penelitian deskriptif adalah jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu berkenaan dengan variabel mandiri.

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang dilakukan untuk menguji asumsi-  
asumsi yang ada dalam permodelan regresi

linear berganda . Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi:

Menurut Ghazali (2016:154-158), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

Menurut Ghazali (2016:103-104) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Menurut Ghazali (2016:107-108), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Menurut Ghazali (2016:134-138), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

### 3.4 Model Penelitian

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis analisis data dalam mengelola data menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Menurut Ghazali (2016:95), koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

Menurut Ghazali (2009:88), uji statistik *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

## IV. HASIL PENELITIAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1 Deskriptif Statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	70	,00	,29	,0520	,05827
BL_RATE	70	5,75	7,75	7,0000	,76376
NPM	70	,01	,70	,1080	,08225
LABA_BERSIH	70	7962693771	1,28E+13	1,7207E+12	2,95554E+12
CLOSING_PRICE	70	180,00	390000,00	34462,0429	76529,44050
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (simpangan baku) dari variabel Deviden *payout Ratio* ( $X_1$ ), Tingkat Suku Bunga BI ( $X_2$ ), Profitabilitas (NPM) ( $X_3$ ), Laba Bersih( $X_4$ ) dan Harga Saham (Y) dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel Deviden *Payout Ratio* memiliki jumlah sampel observasi (n) sebanyak 70, dengan nilai minimum sebesar 0,00 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 2014 dan nilai maksimum sebesar 0,29 pada PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk 2016.sedangkan nilai mean (rata – rata) sebesar 0,0520 dengan standar deviasi sebesar 0,05827.
2. Variabel Tingkat Suku Bunga BI memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 70, dengan nilai minimum sebesar 5,75 pada PT.Delta Djakarta Indonesia Tbk 2012 dan nilai maksimum sebesar 7,75 pada PT Gudang Garam Tbk 2015 .sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 7,0000 dengan standar deviasi sebesar 0,76376.
3. Variabel Profitabilitas (NPM) memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 70, dengan nilai minimum sebesar 0,01 pada PT Delta Djakarta Indonesia Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 0,70 pada PT.Wismilak Inti Makmur Tbk. sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,1080 dengan standar deviasi sebesar 0,08225.
4. Variabel Laba Bersih memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 70, dengan nilai minimum sebesar 7.962.693.771 pada PT. Sekar Laut Tbk tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 12.762.229.000.000 pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2016 sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 1,7207E+12 dengan standar deviasi sebesar 2,95554E+12.
5. Variabel Harga Saham memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 70, dengan nilai minimum sebesar (0,99) pada PT.Sekar Laut Tbktahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 390000,00 pada PT.Delta Djakarta Indonesia Tbk tahun 2014 sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 34462,0429 dengan standar deviasi sebesar 76529, 44050.

## 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

a. sebelum transformasi.

**Tabel 4.2**  
**One-Sample Kolmogorov-smirnov**  
**Test Sebelum Transformasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic	.280 .280 .235
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil pengolahan data 2019

Dari tabel 4.2 uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* diatas, dapat diketahui bahwa variabel Deviden *payout Ratio* ( $X_1$ ) Tingkat Suku Bunga BI ( $X_2$ ) Profitabilitas (Npm) ( $x_3$ ) Laba bersih ( $x_4$ ) tidak berdistribusi secara normal karena nilai signifikan lebih kecildari 0,05. Untuk mengubah data residual agar berdistribusi normal, maka dilakukan transformasi data ke logaritma natural (Ln) dengan menggunakan SPSS. Caranya adalah dengan melakukan logaritma natural terhadap semua variabel yang tidak berdistribusi normal.

b. sesudah transformasi

**Tabel 4.3**  
**One-Sample Kolmogorov-smirnov**  
**Test Sesudah Transformasi**

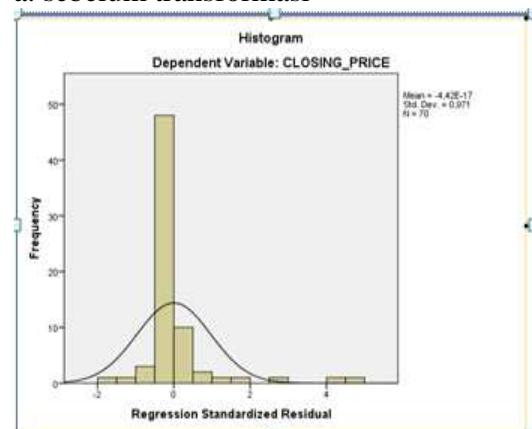
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative
Test Statistic	.142 .142 .131
Asymp. Sig. (2-tailed)	.142 .115 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Dari Tabel 4.3 One Sample *Kolmogorov-Smirnov Test* diatas, dapat diketahui bahwa Deviden *Payout Ratio* ( $X_1$ ) Tingkat Suku Bunga BI ( $X_2$ ), Profitabilitas (NPM) ( $X_3$ ), Laba Bersih ( $X_4$ ) dengan nilai signifikan yang sudah memenuhi syarat distribusi normal diatass 0,05.

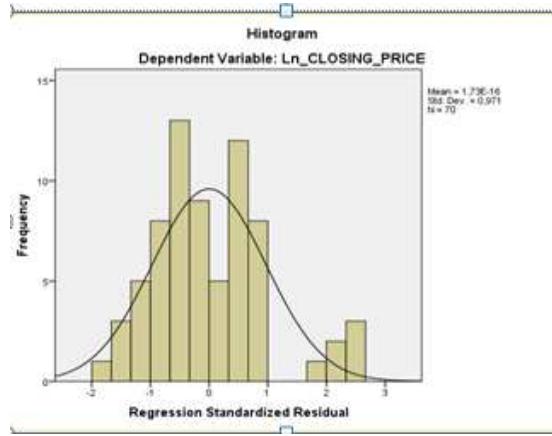
**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Histogram Sebelum Transformasi**

a. sebelum transformasi



b. sesudah transformasi

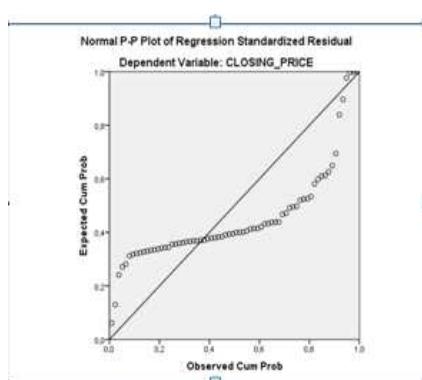
**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram**  
**Sesudah Transformasi**



Sumber: hasil pengolahan data 2019.

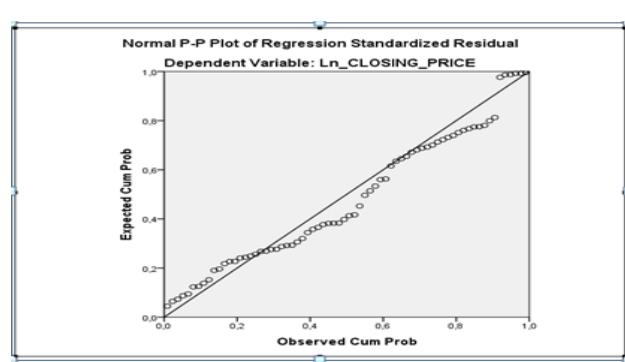
Dari histogram tersebut dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal karena histogram tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Penelitian ini menggunakan normal *probability plot* sebagai berikut ini:

**Gambar 4.3**  
**Normal Probability Plot**  
**Sebelum Transformasi**



b. sesudah transformasi

**Gambar 4.4**  
**Normal Probability Plot**  
**Sesudah Transformasi**



Dari hasil normal *probability* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa Deviden *Payout Ratio* ( $X_1$ ) dan Tingkat Suku Bunga BI ( $X_2$ ) Profitabilitas (NPM) ( $X_3$ ), Laba Bersih ( $x_4$ ) memiliki data berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

a. sebelum transformasi.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Sebelum Transformasi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-18507,686	85271,327				
	DPR	357507,643	188616,478	.272	1,895	.062	,701 1,437
	BL_RATE	6880,882	12070,137	.069	.570	.511	,996 1,094
	NPM	-139512,240	132454,729	-.150	-1,053	.296	.713 1,492
	LABA_BERSIH	7,7787E-10	,000	.030	.247	.806	.976 1,035

a. Dependent Variable: CLOSING\_PRICE

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2019

b. setelah transformasi.

**Tabel 4.6**

**Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1 (Constant)	-6,942	.5,031		-1,380	,172	
Ln_DPR	,206	,129	,180	,1,591	,116	,862
Ln_BL_RATE	,963	,1,797	,057	,536	,594	,989
Ln_NPM	-,071	,386	-,022	-,184	,854	,768
Ln_LABA_BERSIH	,535	,126	,479	4,239	,000	,858

a. Dependent Variable: Ln\_CLOSING\_PRICE

Tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai *tolerance* variabel Deviden *Payout Ratio* ( $X_1$ ) dan Tingkat Suku Bunga *BI* ( $X_2$ ) Profitabilitas (NPM) ( $X_3$ ) Laba Bersih ( $X_4$ ) masing-masing sebesar 0,862, 0,989, 0,768, dan 0,858 lebih besar dari 0,10. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel Deviden Payout Ratio ( $X_1$ ) dan Tingkat Suku Bunga *BI* ( $X_2$ ) Profitabilitas (NPM) ( $X_3$ ) Laba Bersih ( $X_4$ ) masing-masing sebesar 1,160, 1,011, 1,302 dan 1,165 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

a. sebelum transformasi.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,246 <sup>a</sup>	,060	,003	76427,68855	2,041

a. Predictors: (Constant), LABA\_BERSIH, BI\_RATE, NPM, DPR

b. Dependent Variable: CLOSING\_PRICE

b. setelah transformasi

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,532 <sup>a</sup>	,283	,239	1,68965	2,352

a. Predictors: (Constant), Ln\_LABA\_BERSIH, Ln\_BL\_RATE, Ln\_DPR, Ln\_NPM  
b. Dependent Variable: Ln\_CLOSING\_PRICE

Dari tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa Deviden Payout Ratio ( $X_1$ ) dan Tingkat Suku Bunga *BI* ( $X_2$ ) Profitabilitas (NPM) ( $X_3$ ) Laba Bersih ( $X_4$ ) yang diperoleh adalah sebesar 1,626. Cara pengujian uji autokorelasi adalah  $du < dw < 4 - du$ . Nilai  $dl = 1,4943$  dan  $du = 1,7028$  dengan jumlah 4 variabel bebas dan 92 sampel. Hasil pengukurannya adalah  $1,7028 < 2,352 < (4 - 1,7028)$  yaitu  $1,7028 < 2,352 < 2,2972$  maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi dalam penelitian.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Runs Test**

Runs Test	
Test Value <sup>a</sup>	Unstandardized Residual
-,40433	
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	44
Z	1,926
Asymp. Sig. (2-tailed)	,054

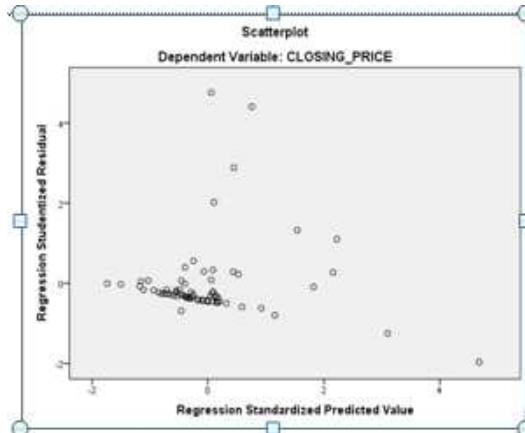
a. Median

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

a. sebelum transformasi.

**Gambar 4.5**

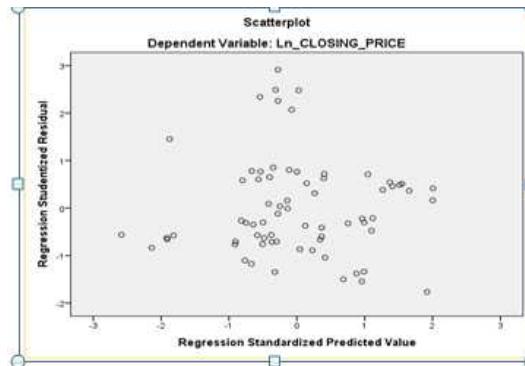
**Scatterplot Sebelum Transformasi**



b. sesudah transformasi.

**Gambar 4.6**

**Scatterplot Sesudah Transformasi**



Gambar 4.5 menunjukkan bahwa De-viden *payout ratio* ( $X_1$ ), Tingkat Suku Bunga BI ( $X_2$ ), Profitabilitas (npm) ( $X_3$ ), dan Laba Bersih ( $X_4$ ) dan Harga Saham (Y) yang menunjukkan data tersebar acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data yang tersebar

diatas dan dibawah garis 0 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan untuk uji statistik dapat dilakukan dengan uji Glejser pada tabel IV.10 berikut ini:

a. setelah transformasi.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Glejser Setelah Transformasi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,728	3,024	1,233	,222		
	Ln_DPR	,090	,078	,152	,158	,862	1,600
	Ln_BL_RATE	,178	1,080	,020	,165	,870	,989
	Ln_NPM	,037	,232	,022	,161	,873	,768
	Ln_LABA_BERSIH	,069	,076	,120	,908	,367	,858

a. Dependent Variable: abs\_res\_2

Tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil signifikan

1. Deviden *payout ratio* sebesar  $0.251 > 0,05$
2. Tingkat suku bunga BI sebesar  $0,870 > 0,05$
3. Profitabilitas (NPM) sebesar  $0,768 > 0,05$
4. Laba bersih sebesar  $0,858 > 0,05$

Berdasarkan hasil signifikan diatas maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.3 Model Penelitian

**Tabel 4.11**

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-6,942	5,031		-1,380	,172	
	Ln_DPR	,206	,129	,180	1,591	,116	,862 1,160
	Ln_BL_RATE	,963	1,797	,057	,536	,594	,989 1,011
	Ln_NPM	-0,071	,386	-,022	-,184	,854	,768 1,302
	Ln_LABA_BERSIH	,535	,126	,479	4,229	,000	,858 1,165

a. Dependent Variable: Ln\_CLOSING\_PRICE

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

Harga Saham = -0,6942 + 0,206 LN\_DPR – 0,963 LN\_SB – 0,071 LN\_NPM + 0,535 LN\_LB

Hasil interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,6942 artinya jika variabel Deviden Payout Ratio,Tingkat suku Bunga BI,Profitabilitas (NPM),Laba Bersih dianggap konstan, maka harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar -0,6942..
- Nilai koefisien Deviden Payout Ratio adalah 0,206. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Deviden Payout Ratiosatu kali maka harga saham akan meningkat sebesar 0,206 kali.

- Nilai koefisien Tingkat Suku Bunga BI adalah 0,963. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Tingkat Suku Bunga BI satu kali maka harga saham akan meningkat sebesar 0,963 kali.
- Nilai koefisien Profitabilitas (NPM) adalah 0,071. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Profitabilitas satu kali maka harga saham akan meningkat sebesar 0,071 kali.
- Nilai koefisien Laba Bersih adalah 0,535. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Laba Bersih satu kali maka harga saham akan meningkat sebesar 0,535 kali.

#### 4.3.1 Koefisien Determinasi

**Tabel 4.12**

#### Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,532 <sup>a</sup>	,283	,239	1,68965	2,352

a. Predictors: (Constant), Ln\_LABA\_BERSIH, Ln\_BL\_RATE, Ln\_DPR, Ln\_NPM  
b. Dependent Variable: Ln\_CLOSING\_PRICE

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) koefisien determinasi sebesar 0,239 atau sama dengan 23,9%. Artinya sebesar 23,9% variasi perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel Deviden payout Ratio, Tingkat Suku Bunga

BI, Profitabilitas (NPM), dan Laba bersih dan sisanya 76,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti nilai tukar PBV dan sebagainya.

#### 4.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Statistik**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	73,222	4	18,305	6,412	,000 <sup>b</sup>
Residual	185,570	65	2,855		
Total	258,792	69			

a. Dependent Variable: Ln\_CLOSING\_PRICE  
b. Predictors: (Constant), Ln\_LABA\_BERSIH, Ln\_BI\_RATE, Ln\_DPR, Ln\_NPM

Sumber: Hasil Pengujian Data 2019

Dari Tabel 4.13 di atas menunjukkan uji signifikan simultan/ bersama-sama (uji statistik  $F$ ) menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,412. Pada derajat bebas 1 ( $df_1$ ) =  $k - 1 = 5 - 1 = 4$ , dan derajat bebas 2 ( $df_2$ ) =  $n - k = 70 - 5 = 65$  sarana  $n =$  jumlah sampel,  $k =$  jumlah variabel, nilai  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 adalah 2,51 dengan demikian  $F_{hitung} = 6,412 > F_{tabel} = 2,51$  maka  $H_a$  diterima artinya Deviden *Payout Ratio*, Tingkat Suku Bunga BI, Profitabilitas (NPM), Laba Bersih secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

#### 4.3.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Statistik**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6,942	5,031	-1,380	,172		
	Ln_DPR	,206	,129	,180	,116	,862	1,160
	Ln_BI_RATE	,963	1,797	,057	,536	,594	,999
	Ln_NPM	-,071	,386	-,022	-,184	,854	,768
	Ln_LABA_BERSIH	,535	,128	,479	4,229	,000	,858

a. Dependent Variable: Ln\_CLOSING\_PRICE

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut:

1. Variabel Deviden *payout Ratio* mempunyai nilai  $t_{hitung} = 1,591$  dengan nilai signifikan 0,116 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,99656 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,591 < 1,99656$ . Dengan demikian keputusannya adalah  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya variabel deviden *payout ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Variabel Tingkat suku bunga BI mempunyai nilai  $t_{hitung} = 0,536$  dengan nilai signifikan 0,594 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,99656 dengan signifikan 0,05.

Maka kesimpulannya adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,536 < 1,99656$ . Dengan demikian keputusannya adalah  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya variabel tingkat suku bunga BI secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Variabel Profitabilitas mempunyai nilai  $t_{hitung} = -0,184$  dengan nilai signifikan 0,854 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,99656 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah  $-t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-1,99656 < -0,184$ . Dengan demikian keputusannya adalah  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, artinya variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Variabel mempunyai nilai laba bersih  $t_{hitung} = 4,229$  dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,99656 dengan signifikan 0,05. Maka kesimpulannya adalah  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $4,229 > 1,99656$ . Dengan demikian keputusannya adalah  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, artinya variabel laba bersih secara parsial berpe-

ngaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa deviden payout ratio, tingkat suku bunga BI, Profitabilitas (NPM), laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan uji koefisien determinasi sebesar 23,9 % dari variabel variabel harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel Deviden payout ratio, tingkat suku bunga BI, Profitabilitas (NPM) dan laba bersih. Hal ini mengidentifikasi bahwa naiknya harga saham dapat dipengaruhi oleh variabel Deviden *payout ratio*, Tingkat suku bunga BI, profitabilitas (NPM) dan laba bersih.
2. Deviden *payout ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, hal ini tidak sejalan dengan teori oleh Dewi utari dkk (2013), Ary gumanti (2013). Hasil ini sejalan dengan teori Riyanto (2009). Yang

**YAYASAN AKRAB PEKANBARU**

**Jurnal AKRAB JUARA**

Volume 4 Nomor 2 Edisi Mei 2019 (12-26)

menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat deviden yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga saham.

3. Tingkat suku bunga BI tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, hal ini tidak sejalan dengan teori penelitian yang dilakukan. Tandelilin (2010), zubir (2011), dan hasil ini sejalan dengan teori (kodrat dan indojoya (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi suku bunga semakin tinggi harga saham. hal ini menunjukkan bahwa investor tidak dipengaruhi tingkat suku bunga dalam pengambilan keputusan investasi. karena yang diharapkan investor adalah tingkat pengembalian yang tinggi dan jangka panjang dan keuntungan yang diperoleh dalam skala besar.
4. Profitabilitas (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham hal ini sejalan dengan teori, Sugiono dan Egy (2012), kodrat dan indojoya (2010), Brigham dan houston (2012). Yang menyatakan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh terhadap harga saham, karena dengan meningkatnya profit suatu perusahaan akan mendorong para investor untuk berinvestasi karena

para investor sangat menyukai laba yang tinggi.

5. Laba bersih berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan teori Sry sulitiyanto (2014), brigham dan houston (2010), hery (2015). Yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Karena dengan hal ini investor lebih tertarik untuk keterkaitan jumlah laba bersih dengan kepemilikannya sehingga harga saham naik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham dan houston. 2010, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi V). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji dan Hendy. 2012. *pasar modal di indonesia*. (Edisi III). Jakarta: salemba empat.
- Fraser, Lyn dan aileen. 2008. *memahami laporan keuangan*. (Edisi VII), Jakarta : PT.Indeks.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Ed 5. Semarang: Universitas Diponegoro

Ghozali, imam. 2016. Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23. (Edisi VIII) ,semarang : badan penerbit universitas diponegoro.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (center for academic publishing service).

Kasmir. 2012. *Analisis laporan keuangan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.

Kasmir. 2014 *analisis laporan keuangan* (Edisi 7, Jakarta: PT Raja grafindo persada.

Kodrat dan indonanjaya. 2010. *Manajemen investasi*. Medan: penerbit Unimed.

Murhadi Werner. 2013. *Analisis laporan keuangan proyeksi dan value saham*, Jakarta: salemba empat.

Riyanto. 2009. *Dasar dasar pembelanjaan perusahaan*. (Edisi IV), Yogyakarta

Sukirno. 2013. *Makro ekonomi: teori pengantar*. Jakarta: PT raja Grafindo.

Sulistiyanto, sri. 2014. *manajemen laba*. Cetakan II. Jakarta: PT Grafindo.

Tandelilin 2010. *portofolio dan investasi dan aplikasi*. (Edisi I), Yogyakarta: kanisius.

Utari, dewi dkk. 2014. *Manajemen keuangan*. (Edisi Revisi Jakarta: Penerbit mitra wacana media

Zubir, Zalmi. 2011. *Manajemen Portofolio Penerapannya dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.